

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis data berupa rangkaian scene dalam film *Marley* dengan mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos yang dianggap merepresentasikan budaya Jamaika, maka peneliti merumuskan beberapa hal kesimpulan, yaitu:

1. Makna denotasi dalam penelitian ini adalah gambaran tentang potret kehidupan Bob Marley dalam perjalanan sebagai musisi reggae yang berawal dari Jamaika hingga ke penjuru dunia. Sehingga terdapat lokasi yang diwakilkan masing-masing tokohnya seperti kehidupan masa kecil Bob Marley di St. Anne, teman-teman masa hidup Bob Marley dan para penggemarnya yang menyisakan duka pada saat Bob Marley meninggal.
2. Makna konotasi yang terlihat dalam film ini adalah kisah perjalanan hidup Bob Marley sebagai seorang musisi reggae. Lebih khusus lagi, Bob Marley memperjuangkan cinta, kebebasan, kemerdekaan, perdamaian dan religi melalui syair-syair lagu yang dinyanyikan. Dalam film ini Bob Marley berusaha untuk memperkenalkan budaya Rastafarian lewat aliran musik reggae dan lifestyle rambut gimbal, fashion, dan aksesoris yang dipakai.
3. Ada beberapa mitos yang terlihat dalam film ini, yaitu tentang wacana tentang budaya Jamaika dan Rastafarian. Secara singkat, mitos yang ada dalam film ini adalah kepercayaan tentang Rastafarian berdasarkan pada falsafah hidup dan alam dan lebih banyak menggunakan logika dan akal. Rastafarian bisa

dikatakan adalah ajaran atau pencapaian hasil dari meditasi yang tinggi dengan mengambil beberapa referensi dari kitab suci Injil.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

1. Sebelum menonton sebuah film, kita harus siap dihadapkan dengan stereotype-streotype yang akan dibuat oleh sutradaranya sebagai penggambaran realitas yang diinginkan. Karena, film bukan semata-mata pemindahan realitas di hadapan kita yang begitu saja dipindahkan ke dalam layar, tetapi ada nilai-nilai yang dimiliki oleh pembuatnya yang ingin ia masukkan. Sehingga realitas itu menjadi sebuah representasi saja, sebuah gambaran yang sudah dimediasi.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih dan perubahan pola pikir masyarakat mengenai komunitas Rastafarian atau penganut budaya Jamaika yang ada. Bahwa tidak semua yang buruk terlihat buruk, dibalik penampilan dan tindakan mereka demikian terdapat rasa solidaritas yang tinggi.
3. Ketika suatu kelompok masyarakat atau bahkan seseorang mengidolakan sesuatu hendaknya mampu menyerap hal-hal yang positif yang dikandungnya dan menerapkan pada kehidupan pribadi dan untuk masyarakat sekitar.
4. Komunitas-komunitas Rastafarian di Indonesia agar tetap eksis dan lebih aktif mengembangkan musik reggae dengan cara terus berkarya dalam menciptakan lagu-lagu yang lirik-lirikanya berkaitan dengan perdamaian dan kritikan sosial.

5. Bagi penulis, film ini sudah memenuhi kriteria yang baik untuk sebuah film. Ada unsur hiburan, edukasi, dan juga informasi. Tanpa harus menyudutkan satu pihak, film ini bisa dijadikan contoh bagi mereka yang ingin membuat film idealis tanpa harus melupakan fungsi film sebagai hiburan.